



Dampak pembelajaran daring di masa pandemi terhadap pemahaman materi mahasiswa FKIP UNTIRTA

Gigih Adhi Pambudi¹, Subhan Widiansyah²

^{1,2}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

¹2290190036@unitrta.ac.id

Article Info

Article history:

Diterima :

17 Mei 2022

Disetujui :

20 Mei 2022

Dipublikasikan :

25 Mei 2022

Kata Kunci:

Pembelajaran daring;
Pemahaman mahasiswa;
Interaksi; Pandemic covid-19

Keyword:

Online learning; Student understanding; Interaction; The covid-19 pandemic

ABSTRAK

Pembelajaran secara daring adalah salah satu alternatif yang dapat mengatasi permasalahan gangguan proses pembelajaran secara konvensional selama pademi covid-19. Dalam pembelajaran daring terdapat banyak kendala yang di hadapi oleh mahasiswa atau dosen sekalipun. Masalah yang sering dihadapi oleh mahasiswa adalah masalah jaringan. Koneksi jaringan yang buruk akan mempengaruhi pesan atau penjelasan materi yang di sampaikan oleh dosen. Dengan terganggunya jaringan maka mahasiswa sering kali kesulitan untuk memahami penjelasan yang di sampaikan oleh dosen, dikarenakan suara yang terdengar cenderung kurang jelas. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara detail dampak pembelajaran daring terhadap pemahaman mahasiswa FKIP Untirta Pada Masa Pandemi Covid-19. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berupa pengamatan. Dengan subjek pengamatan mahasiswa FKIP Untirta. Pembahasan di fokuskan kepada dampak yang di timbulkan dari pembelajaran online terhadap pemahaman materi mahasiswa. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan pengaruh pembelajaran daring terhadap pemahaman materi mahasiswa, masalah-masalah yang di hadapi mahasiswa serta kendala dalam melakukan pembelajaran online. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring sangat mempengaruhi pemahaman materi mahasiswa FKIP Untirta.

ABSTRACT

Online learning is an alternative that can overcome the problem of disrupting the conventional learning process during the Covid-19 pandemic. In online learning, there are many obstacles faced by students or lecturers. The problem that students often face is network problems. A bad network connection will affect the message or explanation of the material delivered by the lecturer. With network disruption, students often have difficulty understanding the explanations given by lecturers, because the voices they hear tend to be less clear. Therefore, this research aims to explain in detail the impact of online learning on the understanding of FKIP Untirta students during the Covid-19 pandemic. Using a descriptive qualitative approach in the form of observations. With the subject of observation by FKIP Untirta students. The discussion focuses on the impact that online learning has on students' understanding of the material. The results of this research show the influence of online learning on students' understanding of material, the problems students face and the obstacles in carrying out online learning. It can be concluded that online learning greatly influences FKIP Untirta students' understanding of the material.



©2022 Authors. Published by Arka Institute. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pada akhir 2019 hingga awal tahun 2020, Indonesia mengalami bencana yang besar yaitu dengan adanya pandemic virus corona atau yang biasa dikenal dengan sebutan covid 19. Virus ini tergolong pada virus berbahaya karena dalam beberapa kasus dapat menyebabkan kematian (Ipaj & Nurwati, 2020). Selain itu juga virus covid 19 ini menyebar dengan sangat cepat di berbagai daerah, yang menyebabkan banyaknya masyarakat yang terinfeksi. Hal ini membuat pemerintah terpaksa menerapkan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) yang mengharuskan masyarakat lebih banyak

melakukan pekerjaannya dari rumah secara daring. Keadaan ini tentunya memberikan pengaruh yang cukup besar di berbagai bidang, baik itu bidang ekonomi, bidang politik, bidang sosial masyarakat, serta tentunya bidang pendidikan.

Sejak munculnya wabah covid 19, pemerintah mengambil kebijakan untuk mencegah penyebarannya semakin meluas. Yaitu dengan menghimbau masyarakat untuk tetap di rumah, menghindari kerumunan, menjaga jarak satu sama lain, mengurangi aktivitas di luar rumah hingga menutup pusat perbelanjaan, dan menutup instansi – instansi milik pemerintah. Begitu pula dengan kegiatan di institusi pendidikan seperti sekolah dan perguruan tinggi.

Dengan menutup sekolah dan perguruan tinggi di Indonesia, maka secara otomatis proses pembelajaran tidak akan berjalan sesuai rencana. Sementara pendidikan harus berjalan sebagaimana mestinya agar para peserta didik dapat lulus tepat waktu. Selain itu juga pendidikan merupakan hal penting dan merupakan salah satu kebutuhan hidup bagi manusia itu sendiri.

Maka dari pada hal tersebut dilakukanlah pembelajaran daring. Dikarenakan sifat pembelajaran daring yang dapat dengan mudah diakses dimanapun dan kapanpun selagi masih ada sinyal. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Sementara pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, CD-ROOM (Ilpaj & Nurwati, 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah sebuah metode belajar yang dilakukan secara online dengan menggunakan platform media daring berupa room meeting. Pembelajaran daring ini merupakan sebuah alternative, dalam mengadakan kegiatan belajar mengajar di masa pandemic covid 19. Yang mana dalam masa pandemic covid 19 terdapat pembatasan yang mengharuskan masyarakat untuk tidak berkumpul di suatu tempat. Dalam pembelajaran interaksi adalah sebuah hal yang sangat vital. karena interaksi adalah cara untuk saling berkomunikasi dan bertukar makna. Makna ini menjadi pesan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik, agar nantinya peserta dapat menerima materi yang di pelajari di dalam kelas.

Makna dalam interaksi sangatlah memiliki peran penting, karena makna merupakan sebuah kesepahaman dalam pertukaran simbol dalam interaksi sehingga, individu yang saling berinteraksi dapat saling mengerti satu sama lainnya. Menurut George Herbert Mead dalam Nuryani et al., (2016), menjelaskan bahwa interaksi sosial dapat berjalan apabila terjadi pertukaran simbol yang nantinya simbol tersebut menciptakan makna yang dapat menciptakan sebuah interaksi. Dalam pendapat mead simbol yang di maksud adalah sebuah bahasa yang dapat dimengerti oleh setiap individu, yang mana dapat berupa tulisan maupun suara. Selama pembelajaran daring, pertukaran simbol tidak akan berjalan sebaik karena baik mahasiswa maupun dosen tidak dapat berinteraksi secara langsung. Faktor lainnya yang mempengaruhi adalah gangguan serta lingkungan yang kurang kondusif.

Dalam pembelajaran online sering kali terdapat kendala yang sering kali di hadapi oleh mahasiswa dan dosen. Kendalanya berupa kendala jaringan ataupun perangkat yang di gunakan sudah lawas yang mengakibatkan tidak dapat menunjang perkuliahan secara maksimal. Kendala- kendala tersebut dapat menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan secara efisien, dikarenakan proses komunikasi dalam pembelajaran menjadi terganggu. Hal ini berakibat kepada mahasiswa tidak dapat menangkap makna dari apa yang di jelaskan oleh dosen dalam pembelajaran di platform online. Hornby dalam Novandhi dan Yanuartuti (2020), menjelaskan bahwa makna merupakan apa yang kita artikan atau dimaksudkan oleh kita. Dajasudarma dalam Firmansyah (2020), menjelaskan bahwa makna merupakan pertautan antara unsur-unsur bahasa itu sendiri. Sedangkan Purwadarminto menjelaskan bahwa makna yaitu arti atau maksud.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Fadilla et al., (2021) menyatakan bahwa problematika yang terjadi saat pembelajaran secara daring selama pandemi yaitu diantaranya peserta didik merasa sulit untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, siswa tidak merasa termotivasi untuk belajar, siswa tidak menguasai pembelajaran dengan baik. Penelitian lain dilakukan oleh Sutini et al., (2020) menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran daring menggunakan e-learning cukup efisien

mengingat masih adanya kendala kepemilikan peralatan siswa dan jaringan internet yang kurang memadai, serta siswa belum maksimal dalam menyerap materi yang diberikan. Namun kelebihan yang kami temukan adalah dukungan penuh yang diberikan oleh sekolah, guru, dan orang tua terhadap pembelajaran yang berkelanjutan. Penelitian selanjutnya menyatakan bahwa ada pengaruh pembelajaran daring terhadap pemahaman mahasiswa (Masruro et al., 2021).

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan teori interaksionisme simbolik dalam mengkaji fenomena Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Pemahaman Materi Mahasiswa FKIP Untirta. Sebagai pengantar tentang Teori Interaksi Simbolik, maka harus didefinisikan terlebih dahulu arti dari kata “interaksi” dan “simbolik”. Menurut kamus komunikasi, definisi interaksi adalah proses saling mempengaruhi dalam bentuk perilaku atau kegiatan di antara anggota-anggota masyarakat, dan definisi simbolik) adalah bersifat melambangkan sesuatu (Effendy dalam Pandaleke et al., 2020).

Simbolik berasal dari bahasa Latin “Symbolicus” dan bahasa Yunani “symbolicos”. Menurut Susanne K. Langer dalam Umassari (2018): salah satu kebutuhan pokok manusia adalah kebutuhan simbolisasi atau penggunaan lambang, dimana manusia adalah satu-satunya hewan yang biasanya menggunakan dengan cara lambing.

Pada pembelajaran daring para mahasiswa FKIP Untirta, kesulitan dalam memahami materi yang diberikan, di karenakan adanya kendala terhadap jalanya proses pembelajaran. Akibat dari makna yang tidak dapat di terima karena gangguan- gangguan yang telah di sebutkan tadi maka, hal ini sangat berpengaruh terhadap pemahaman materi mahasiswa. Karena makna dari materi pembelajaran yang disampaikan oleh dosen tidak dapat di serap dengan baik. Bahkan di berbagai kondisi makna yang diterima oleh mahasiswa bisa saja berubah karena kata – kata yang di sampaikan oleh dosen maupun mahasiswa yang sedang melakukan persentasi terpenggal. Sehingga dengan terpenggalnya kata – kata tersebut dapat merubah arti dari materi yang disampaikan.

Dengan terganggunya komunikasi secara daring pada perkuliahan maka secara langsung sangat mempengaruhi penerimaan pesan yang berfungsi sebagai simbol, dan dengan pesan simbol tersebut tidak tersampaikan dengan baik maka makna yang di sampaikan bisa saja tidak sampai atau maknanya dapat berubah (Khoir, 2014). Hal ini dapat dibuktikan dengan menurunnya interaksi dalam pembelajaran dalam kelas online. Tidak sampai dan berubahnya makna dari materi yang diberikan pada akhirnya sangat mempengaruhi pemahaman mahasiswa terhadap materi yang sedang di jelaskan. Dampaknya mahasiswa cenderung tidak memahami materi yang di ajarkan oleh dosen yang menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang maksimal.

Melihat beberapa hal tersebut, menunjukkan bahwa terdapat beberapa dampak yang di timbulkan dari pembelajaran daring terhadap pemahaman materi perkuliahan mahasiswa FKIP untirta di masa pandemic, dimana pemahaman mahasiswa cenderung mengalami penurunan akibat pembelajaran daring yang kurang efektif. Pada artikel ini, akan di kaji mengenai dampak yang di timbulkan dari pembelajaran daring terhadap penyerapan dan pemahaman materi mahasiswa FKIP Untirta, serta apa saja kendala yang di hadapi dalam kuliah daring sehingga menyebabkan penurunan produktivitas mahasiswa dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode seperti ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring dan dampaknya terhadap pemahaman materi mahasiswa di masa pandemi. Sumber data dalam penelitian ini dominan berasal dari sumber primer yaitu mahasiswa aktif FKIP Untirta yang pernah melakukan aktivitas perkuliahan sebelum dan sesudah masuknya pandemi Covid -19. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisa dampak pembelajaran daring terhadap pemahaman mahasiswa FKIP Untirta.

Data dalam penelitian ini di peroleh melalui observasi dan wawancara. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik observasi atau pengamatan langsung terhadap objek penelitian, wawancara secara mendalam terhadap informan dan riset dari beberapa bacaan terkait topik penelitian, baik itu artikel ilmiah, buku, maupun sumber berita. Menurut Arikunto dalam Agustina (2016), wawancara

pertama – tama dimulai dengan menanyakan sederetan pertanyaan yang sudah di urutkan, kemudian satu persatu diperdalam dengan mencari keterangan lebih lanjut dari narasumber. Dengan pedoman pertanyaan yang sudah dibuat diharapkan pertanyaan dan pernyataan responden lebih terarah dan memudahkan untuk disimpulkan dalam catatan hasil pengumpulan data penelitian. Menurut Sujarweni (2014), observasi adalah kegiatan pemuatan penelitan terhadap suatu objek. Pemuatan objek yang dimaksud adalah mengumpulkan data dari hasil pengamatan, kemudian data tersebut di imput dan di Tarik kesimpulan.

Teknik sampling dalam penelitian ini dilakukan secara *random sampling*. Menurut Sugiyono (2015) *random sampling* merupakan pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles and Huberman, dimana aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di kampus FKIP Untirta yang terletak di Jl. Ciwaru Raya, Kec. Serang, Kota Serang, provinsi Banten. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Jumlah sumber data di dasarkan oleh pertimbangan bahwa penelitian kualitatif lebih mengutamakan informasi yang diperoleh dalam bentuk deskripsi ketimbang banyaknya jumlah informan.

Hasil wawancara dengan informan di lapangan adalah mengenai kondisi pembelajatron daring di masa pandemic. kondisi tersebut meliputi apa saja yang terjadi di dalam pembelajaran. Dalam wawancara peneliti dengan informan di temukan bahwa, terdapat kendala – kendala dalam melakukan pembelajatron daring. Peneliti menemukan juga kendala – kendala tersebut juga memberikan pengaruh terhadap pemahaman materi mahasiswa FKIP Untirta dalam proses pembelajaran.

Kendala – kendala tersebut, dapat menyebabkan gangguan terhadap pemahaman mahasiswa karena hal itu sangat menghambat proses interaksi yang berakibat proses komunikasi dalam pembelajaran menjadi sangat tidak efektif. Dengan tidak efektifnya proses komunikasi maka, makna dari materi yang di sampaikan oleh dosen kepada mahasiswa maka materi pembelajaran tersebut tidak dapat di mengerti atau sulit dimengerti oleh mahasiswa yang mengikuti perkuliahan daring.

Pembahasan

Pembelajaran selama pandemic dilakukan daring secara penuh, dimana keseluruhan proses pembelajaran, pemberian tugas, hingga absen dilakukan secara virtual. Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, CD -ROOM (Ilpaj & Nurwati, 2020).

Dalam pembelajaran daring mahasiswa kerap kali mengalami kesulitan. Kendala yang dihadapi berupa masalah teknis dan masalah lainya yang berkaitan menunjang pembelajaran daring. Masalah teknis yang sering kali di hadapi mahasiswa adalah masalah sinyal, masalah pada perangkat yang digunakan seperti computer dan perangkat lainya, serta masalah terhadap server universitas yang terkadang mengalami *down* akibat kinerja yang berlebih.

Selain dari kendala perangkat, keadaan lingkungan sekitar tempat mahasiswa mengikuti perkuliahan juga memiliki pengaruh dalam menunjang perkuliahan daring. Dengan banyaknya gangguan perangkat dan lingkungan yang terjadi, mengakibatkan pembelajaran tidak dapat berjalan dengan maksimal dan penyerapan materipun menjadi terhambat. Akibatnya ini mempengaruhi pemahaman mahasiswa terhadap materi yang di ajarkan pada perkuliahan.

Pembelajaran Daring di Masa Pandemi

Wabah virus Covid 19 merupakan sebuah bencana alam pandemic penyakit menular yang berasal dari negara China dan menyebar kepenjuru dunia. Penyebaranya yang begitu cepat, membuat korban yang di timbulkan tidak sedikit. karena penyebaranya yang sangat cepat dengan hanya melalui

sentuhan, banyak negara di dunia hingga memberlakukan status lock down di negara mereka, tak terkecuali Indonesia.

Indonesia sendiri melakukan *lock down* pertama kali pada tanggal 20 maret tahun 2020. Karena pada saat itu kondisi kasus penyebaran covid 19 di Indonesia sudah dalam kondisi yang sangat kritis. Akan tetapi dalam penerapan lock down dalam jangka waktu yang panjang, muncul berbagai macam masalah baru. Masalah baru yang muncul antara lain: lumpuhnya sektor perekonomian, terhambatnya arus logistic hingga masalah yang menyangkut pendidikan seperti keberlangsungan proses belajar mengajar di sekolah dan perguruan tinggi.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut akhirnya pemerintah mengambil kebijakan untuk tidak melakukan *lock down* total. Akan tetapi dengan merubah kebijakan dan menerapkan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM). Kebijakan ini mengharuskan masyarakat yang beraktivitas di luar sektor strategis untuk lebih banyak melakukan kegiatan di dalam rumah, guna memutus rantai penyebaran covid 19 yang semakin parah.

Kebijakan PPKM yang di ambil oleh pemerintah pusat pada akhirnya mengharuskan sektor pendidikan seperti sekolah dan perguruan tinggi, untuk melakukan pembelajaran secara daring dari jarak jauh. Sebagai solusi agar pembelajaran tetap berjalan maka dilakukan pembelajaran daring. Menurut Haryadi dan Selviani (2021) Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet (Setiawan et al., 2019). Pembelajaran daring ini dilaksanakan dari jarak jauh dimana para mahasiswa dapat menghadiri kelas secara virtual dari rumah masing- masing. Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, CD-ROOM (Gunawan & Amaludin, 2021). Pembelajaran daring di terapkan sebagai alternatif dari pembelajaran tatap muka, atau secara langsung yang tidak mungkin dilakukan, karena terbentur peraturan PPKM dan kasus penularan covid 19 yang terus bertambah.

Masalah dalam Pembelajaran Daring

Dalam kondisi pandemic ini pembelajaran daring menjadi sebuah alternative pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi, di dalam pelaksanaan pembelajaran daring tidak selalu berjalan seperti yang di inginkan. Pembelajaran daring sangat bergantung pada teknologi untuk menunjang perkuliahan. Ketergantungan pada teknologi ini menjadi salah satu kelemahannya. Apabila mahasiswa tidak memiliki teknologi yang memadai, maka pembelajaran daring tidak akan berjalan dengan seharusnya.

Lebih lanjut dalam proses penelitian di temukan bahwa pembelajaran online memiliki berbagai kendala. Kendala – kendala tersebut berupa keterbatasan perangkat, dengan terbatasnya kemampuan dari perangkat yang digunakan, seperti misalnya laptop atau computer yang sering bermasalah atau perangkat gawai yang speknya kurang memadai. Hal ini mengakibatkan mahasiswa seringkali mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena perangkat yang memadai.

Selanjutnya adalah jangkauan sinyal, sinyal atau biasa dikenal dengan jaringan seluler singkatnya, adalah sebuah jaringan nirkabel yang berbentuk sinyal elektromagnetik. Fungsi dari jaringan itu sendiri adalah menghubungkan perangkat baik itu perangkat gawai atau komputer, dengan akses internet. Jangkauan sinyal sendiri sangat penting dalam perkuliahan online. Karena tanpa adanya sinyal, baik mahasiswa maupun dosen tidak akan bisa melakukan perkuliahan atau pembelajaran daring. Masalah jaringan yang sering di hadapi oleh mahasiswa dan dosen antara lain lemahnya koneksi jaringan, atau koneksi jaringan tiba- tiba terputus akibat faktor tertentu, semisal cuaca.

Masalah lainya seperti lingkungan tempat kuliah yang kurang kondusif. Proses pembelajaran membutuhkan kondisi dan tempat yang kondusif supaya materi yang di sampaikan dapat di pelajari dengan maksimal. Tetapi dalam kasus pembelajaran daring, mahasiswa mengaku jika tempat mereka melaksanakan kuliah atau pembelajaran daring kurang mendukung, contohnya seperti lingkungan yang terlalu bising atau mahasiswa kuliah di tempat yang kurang nyaman semisal di angkutan umum.

Dampak Pembelajaran daring terhadap Pemahaman Materi Mahasiswa

Pembelajaran daring memiliki beberapa kendalanya sendiri. Kendala- kendala pembelajaran daring antara lain: keterbatasan perangkat, jangkauan sinyal, dan masalah lainnya seperti lingkungan tempat kuliah yang kurang kondusif. Kendala atau masalah tersebut sangat mempengaruhi proses interaksi dalam proses pembelajaran.

Masalah interaksi seperti ini sangat berpengaruh terhadap proses interaksi antara dosen dan mahasiswa. Karena dengan adanya gangguan - gangguan tersebut, membuat penyampaian bahasa dan makna yang terkandung di dalam materi perkuliahan tidak dapat dilakukan sebagaimana mestinya. Gangguan seperti ini pada akhirnya menimbulkan masalah pada pemahaman mahasiswa terhadap materi perkuliahan yang di ajarkan oleh dosen. Penyebab dari tidak pahamnya mahasiswa dalam memahami materi adalah karena terdapat kegagalan pada proses interaksi dalam pembelajaran. Kegagalan tersebut adalah kegagalan penyampaian makna sebenarnya dari materi yang diajarkan serta ketidak fokusan dari mahasiswa itu sendiri. Hal tersebut dapat terjadi karena, makna dalam interaksi sangatlah memiliki peran penting, karena makna merupakan sebuah kesepahaman dalam pertukaran simbol dalam interaksi sehingga, individu yang saling berinteraksi dapat saling mengerti satu sama lainnya (George Herbert Mead dalam Haris, 2021).

Dalam teorinya George Hebert Mead juga menjelaskan bahwa komunikasi manusia dapat berlangsung melalui pertukaran simbol, serta pemaknaan simbol tersebut. Pemaknaan simbol sangatlah penting dalam kesepahaman. Itulah mengapa pembelajaran daring sangat mempengaruhi pemahaman materi mahasiswa FKIP Untirta. Kendala- kendala yang telah di bahas diatas merupakan sebuah penghalang terjadinya proses interaksi. Karena kendala- kendala tersebut menghalangi terjadinya pertukaran simbol – simbol dalam komunikasi. Dengan begitu simbol yang di terima oleh individu penerima dalam konteks ini adalah mahasiswa, maka materi yang di sampaikan tidak akan di pahami karena mahasiswa dapat salah mengartikan materi yang di terima.

Pembelajaran daring merupakan sebuah alternative pembelajaran yang dapat di lakukan di masa pandemic, dikarenakan pembelajaran secara tatap muka tidak dapat di lakukan. Pembelajaran daring tidak hanya dilakukan oleh sekolah. Akan tetapi hal yang sama juga dilakukan oleh perguruan tinggi tak terkecuali Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, yang dalam perkuliahnya melakukan pembelajaran daring di masa pemdemi. Pembelajaran dilakukan hampir di seluruh fakultas terutama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP).

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Sementara pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, CD-ROOM (Gunawan & Amaludin, 2021). Jadi dapat disimpulkan jika pembelajaran daring adalah sebuah interaksi antara pendidik dan peserta didik yang dilakukan dari jarak jauh dengan menggunakan media daring sebagai perantaranya.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran daring memiliki beberapa kendala. Kendala – kendala tersebut berupa keterbatasan perangkat, dengan terbatasnya kemampuan dari perangkat yang digunakan, seperti misalnya laptop atau computer yang sering bermasalah atau perangkat gawai yang speknya kurang memadai. Dengan adanya hambatan tersebut maka pembelajaran tidak dapat berlangsung secara optimal dan dapat mempengaruhi pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disampaikan.

Kendala atau gangguan yang terjadi di saat pembelajaran daring terjadi karena, kendala-kendala tersebut menimbulkan gangguan komunikasi yang menyebabkan interaksi antara mahasiswa dan dosen tidak berjalan dengan semestinya, karena terjadi kegagalan dalam komunikasi. Kegagalan tersebut adalah kegagalan penyampaian makna sebenarnya dari materi yang diajarkan serta ketidak fokusan dari mahasiswa itu sendiri. Hal tersebut dapat terjadi karena, makna dalam interaksi sangatlah memiliki peran penting, karena makna merupakan sebuah kesepahaman dalam pertukaran simbol dalam interaksi sehingga, individu yang saling berinteraksi dapat saling mengerti satu sama lainnya (George Herbert Mead dalam Haris, 2021).

Berdasarkan pemikiran Mead, makna memiliki sebuah peran penting dalam komunikasi karena dengan terjadinya interaksi pertukaran antar makna dalam komunikasi dua arah, kedua belah pihak akan saling mengetahui maksud dari komunikasi yang mereka lakukan. Akan tetapi hal tersebut akan menjadi sebaliknya jika, salah satu atau kedua belah pihak gagal untuk memahami makna yang disampaikan baik karena adanya gangguan ataupun karena bahasa yang digunakan. Hal ini juga berlaku pada pembelajaran daring yang dilakukan dalam perkuliahan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 menjadi alternatif yang efektif untuk menggantikan pembelajaran tatap muka, tetapi menghadapi berbagai kendala yang memengaruhi pemahaman mahasiswa terhadap materi perkuliahan. Kendala utama meliputi keterbatasan perangkat teknologi, masalah koneksi internet, dan lingkungan belajar yang tidak kondusif, yang menyebabkan gangguan komunikasi antara dosen dan mahasiswa. Gangguan ini berakibat pada kegagalan penyampaian makna materi pembelajaran, sehingga pemahaman mahasiswa menjadi kurang optimal. Berdasarkan teori George Herbert Mead, interaksi dan pertukaran makna yang efektif sangat penting dalam proses pembelajaran, namun dalam pembelajaran daring, kendala teknis dan non-teknis menjadi penghalang utama yang memengaruhi kualitas interaksi dan keberhasilan pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, C. W. (2016). *Problematika pembelajaran IPS bagi siswa SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan (Thesis)*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Fadilla, A. N., Relawati, A. S., & Ratnaningsih, N. (2021). Problematika pembelajaran daring pada pembelajaran matematika di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 1(02), 48–60. <https://doi.org/10.57008/jjp.v1i02.6>
- Firmansyah, A. (2020). Kajian unsur-unsur semantik pada buku teks bahasa indonesia kelas VIII kurikulum 2013. *Jurnal Tuturan*, 9(1), 9–20. <https://doi.org/10.33603/jt.v9i1.3636>
- Gunawan, Y. I. P., & Amaludin, A. (2021). Pemanfaatan teknologi pembelajaran dalam jaringan di masa pandemi covid-19. *Madaniyah*, 11(2), 133–150. <https://journal.stipemalang.ac.id/index.php/madaniyah/article/view/195>
- Haris, A. (2021). *Teori sosiologi modern*. Penerbit LeutikaPrio.
- Haryadi, R., & Selviani, F. (2021). Problematika pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. *Academy of Education Journal*, 12(2), 254–261. <https://doi.org/10.47200/aoej.v12i2.447>
- Ilpaj, S. M., & Nurwati, N. (2020). Analisis pengaruh tingkat kematian akibat COVID-19 terhadap kesehatan mental masyarakat di Indonesia. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3(1), 16–28. <https://doi.org/10.24198/focus.v3i1.28123>
- Khoir, M. S. (2014). *Pola komunikasi guru dan murid di sekolah luar biasa b (slb-b) frobel montessori Jakarta timur*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/26683>
- Masruro, U., Surur, M., & Munawwir, Z. (2021). Pengaruh pembelajaran daring terhadap pemahaman mahasiswa pada masa pandemi covid-19 prodi pendidikan ekonomi semester genap tahun pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4720–4727. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i2.1632>
- Novandhi, N. K., & Yanuartuti, S. (2020). Bentuk musik dan makna lagu Garuda Pancasila. *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*, 22(2), 113–123. <https://doi.org/10.26887/ekspresi.v22i2.1267>
- Nuryani, N., Hadisiwi, P., & El Karimah, K. (2016). Komunikasi instruksional guru dan siswa anak berkebutuhan khusus di sekolah menengah kejuruan inklusi. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 4(2), 154–171. <https://doi.org/10.24198/jkk.v4i2.6134>

-
- Pandaleke, T. F., Koagouw, F. V. I. A., & Waleleng, G. J. (2020). Peran komunikasi sosial masyarakat dalam melestarikan bahasa daerah pasan di Desa Rasi Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara. *Acta Diurna Komunikasi*, 2(3).
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/29670>
- Setiawan, A. R., Puspaningrum, M., & Umam, K. (2019). Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6 (2), 187–192.
<https://doi.org/10.31932/jpdp.v7i2.1241>
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2014). *Metodologi penelitian: Lengkap, praktis, dan mudah dipahami*. Pustaka Baru Press.
- Sutini, S., Mushofan, M., Ilmia, A., Yanti, A. D., Rizky, A. N., & Lailiyah, S. (2020). Efektivitas pembelajaran daring dengan menggunakan e-learning madrasah terhadap optimalisasi pemahaman Matematika siswa. *JRPM (Jurnal Review Pembelajaran Matematika)*, 5(2), 124–136.
<http://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/498/>
- Umassari, A. R. (2018). Interaksi Simbolik dalam Proses Komunikasi Jual Beli Ternak “Marosok” di Payakumbuh Sumatera Barat. *Jurnal Ilmu Komunikasi (JKMS)*, 7(1), 258–271.
<https://jkms.ejournal.unri.ac.id/index.php/JKMS/article/view/5664>